

THE RELATIONS BETWEEN CHEMISTRY LEARNING HABITS AND CHEMISTRY LEARNING MOTIVATION OF MAN 4 SLEMAN STUDENTS

Ageng Akhlakul Kharimah

Student of Chemistry Education, Islamic University of Indonesia, Yogyakarta

(19614029@students.uui.ac.id)

ABSTRACT

This research aims to determine the relationship between chemistry study habits and students' chemistry learning motivation at MAN 4 Sleman. The population in this study were all students from MAN 4 Sleman for the 2023/2024 academic year. The research sample was taken using a purposive sampling technique, namely students in classes XA, XD and XF, totaling 81 students. Research data collection used non-test techniques with instruments in the form of questionnaires on chemistry study habits and chemistry study motivation. Before being used in data collection, the instrument was validated for content and items validity. The data obtained was categorized and analyzed using a non-parametric statistical test, namely the Spearman test. The research results show that the significance value is 0.000 with a correlation coefficient of 0.678. Thus, it can be concluded that there is a significant relationship between chemistry study habits and chemistry learning motivation of MAN 4 Sleman students with a strong level of relationship.

Keywords: Chemistry, Learning Habits, Learning Motivation

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Motivasi adalah dorongan dasar menggerakkan orang bertingkah laku. Dorongan ini ada pada diri sendiri orang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Motivasi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi prestasi belajar siswa (Uno, 2021). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dengan motivasi belajar yang tinggi, peserta didik sangat mungkin untuk mencapai prestasi belajar yang gemilang. Hasil wawancara dengan guru kimia di MAN 4 Sleman yang disajikan pada Lampiran 1 bahwa peserta didik di dalam kelas dapat dilihat aktif dan ada yang dilihat pasif, ada yang dilihat antusias dan tidak antusias. Peserta didik yang pasif terpengaruh dengan adanya *telepon genggam* yang menyebabkan tidak fokus saat pembelajaran berlangsung. Bahkan terkadang waktu pembelajaran di kelas banyak tersita untuk mengingatkan peserta didik agar tetap fokus pada pembelajaran dan menciptakan suasana kondusif untuk belajar. Selain dikarenakan motivasi dalam belajar, faktor kebiasaan yang dilakukan peserta didik juga turut andil dalam membentuk suasana kelas yang kondusif untuk belajar.

Kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran. Rana dan Kausar (2011) menyatakan bahwa kunci utama dalam keberhasilan belajar pada peserta didik merupakan kebiasaan belajar baik. Kebiasaan yang baik menjadikan peserta didik memperoleh prestasi belajar tinggi. Hal ini terjadi karena kebiasaan belajar baik akan mampu menciptakan sebuah suasana belajar yang benar-benar mendukung untuk pembelajaran. Suasana belajar yang baik merupakan suasana yang tepat dalam memahami apa yang sedang dipelajari oleh peserta didik tersebut, dengan begitu penguasaan terhadap suatu materi pelajaran akan semakin meningkat (Wahyuningsih dan Djazari, 2013). Dari hasil wawancara, guru MAN 4 Sleman berupaya untuk mendorong siswa membentuk kebiasaan belajar yang baik dengan memberikan saran secara personal, memanfaatkan IT yaitu JMD (*Jogja Madrasah Digital*) agar peserta didik dapat